

Wayan Sri Aryan Tini⁽¹⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

ABSTRACT

Keywords: *Clarity of Budget Targets, Organizational Commitment, Community Participation, Accountability of Village Fund Management*

Terbitnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa membuat pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian khusus kepada desa sebagai pintu masuk pembangunan nasional melalui undang-undang ini, desa diberikan hak istimewa yang disebut otonomi desa. Dengan otonomi ini, desa diberi kesempatan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri agar dapat membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018, kepala desa adalah orang yang memiliki wewenang mengelola uang desa an mewakili pemerintah dea dalam mengurus barang milik desa yang bersifat pribadi. Dalam mengelola keuangan desa, kepala desa memberikan sebagian wewenangnya kepada perangkat desa sebagai pengelola keuangan desa, diantaranya Sekretaris desa (Sekdes), Kepala Urusan dan Kepala Seksi. Perangkat desa bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa guna kepentingan desa secara prinsip pemerintahannya yang baik.

Akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah untuk menciptakan dana yang diperlukan (Purnama Sari et al., 2024). Tugas mengelola dana desa adalah kewajiban pemerintah desa dalam memanfaatkan uang yang dimiliki sesuai dengan aturanc hukum yang berlaku. Akuntabilitas sangat penting sebagai bukti bahwa semua kegiatan yang dilakukan pemerintah sudah baik atau sudah cukup baik sesuai dengan aturan yang ada (Asriva Dewi, 2023). Pemerintah desa sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan publik di daerah harus menjelaskan dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan dalam penyelenggaraan pemerintah harus diberikan pertanggung jawaban secara baik kepada masyarakat (Agastya & Pratiwi, 2025). Pemerintah desa yang bertanggungjawab harus memberikan informasi kepada (Dewi & Gayatri, 2019).

289 | Hita Akuntansidan Keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- ## KAJIAN PUSTAKA

Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap tercapainya (Kenis, 1979). Kejelasan sasaran anggaran yang spesifik artinya target anggaran yang ingin dicapai harus ditentukan dan dirinci agar tidak menimbulkan interpretasi yang beragam (Pebrianti & Aziza, 2019). Anggaran pendapatan dan belanja daerah sebagai rencana

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H2: Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

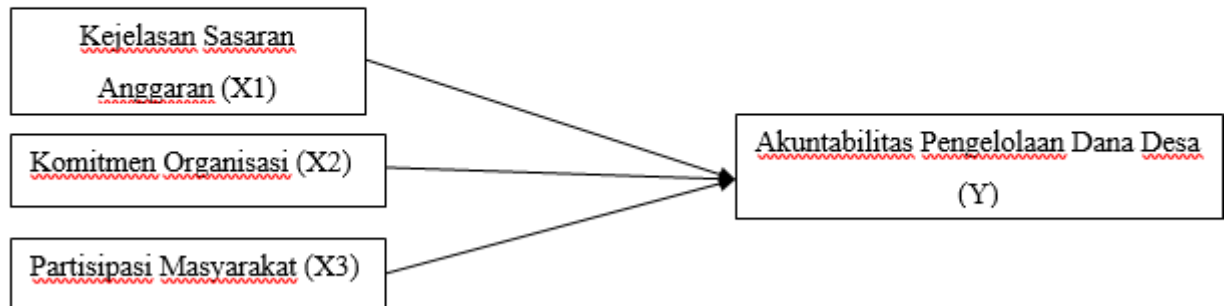
291 | Hita Akuntansidan Keuangan

H3: Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penyusunan kerangka berpikir adalah untuk memudahkan dalam pembahasan teori, hipotesis, dan penentuan arah pembahasan hasil penelitian agar tidak melebar jauh dari tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2020). Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan keleluasan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas, spesifik dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut (Kenis, 1979). Keberhasilan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan atasannya, ia merasa bahagia dan terbebas dari ketegangan atau kesulitan dalam pekerjaan (Maharani et al., 2025). Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat (Natih Swari et al., 2024). Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:

Gambar 3.1

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Mengwi



Sumber: Peneliti, 2026

Populasi adalah konsep yang digunakan untuk mengacu pada objek-objek tertentu yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang bertujuan oleh peneliti menentukan objek-objek yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi ini bisa berupa manusia, benda, fenomena, atau konsep. Peneliti kemudian menarik kesimpulan tentang seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur desa yang berjumlah 370 orang, yang berada di wilayah pemerintahan kecamatan mengwi. Di kecamatan mengwi terdapat 14 desa yang menjadi tempat tugas para aparatur tersebut.

Sampel adalah kelompok individu, objek, atau unit yang dipilih dari suatu populasi yang lebih besar untuk mewakili populasi tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian ini memungkinkan pengumpulan data secara efisien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 112 orang yang menjadi responden. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perangkat desa yang sedang bekerja aktif di kantor desa di wilayah kecamatan mengwi.
2. Perangkat desa yang sedang bertugas bekerja sebagai kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan perencanaan, kepala urusan keuangan, kepala urusan tata usaha dan umum, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pemerintahan, dan kepala seksi pelayanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 112 orang, dengan kriteria yaitu kepala desa. Untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan desa, responden terdiri dari sekretaris desa, kaur keuangan, kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, serta kasi kesejahteraan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner ke 14 desa yang terletak di Kecamatan Mengwi dengan jumlah perangkat desa sebanyak 370 orang untuk menghasilkan informasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejelasan Sasaran Anggaran	112	28	35	32,76	1,805
Komitmen Organisasi	112	23	30	27,67	1,720
Partisipasi Masyarakat	112	20	24	22,13	1,934
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	112	27	40	37,10	3,146
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (lampiran 6)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 112. Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 32,76 dan standar deviasi 1,805. Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 27,67 dan standar deviasi 1,720. Partisipasi Masyarakat (X3) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 22,13 dan standar deviasi 1,934. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) memiliki nilai minimum 27, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 37,10 dan standar deviasi 3,146.

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Item	Validitas	Reliabilitas
		Korelasi (r)	Koefisien Alpha
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	X1.1-X1.7	0,605; 0,636; 0,659; 0,599; 0,610; 0,579; 0,567	0,710
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1-X2.6	0,724; 0,345; 0,532; 0,501; 0,629; 0,780	0,611
Partisipasi Masyarakat (X3)	X3.1-X3.6	0,564; 0,273; 0,257; 0,331; 0,468	0,649
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1-Y.8	0,336; 0,823; 0,500; 0,672; 0,528; 0,741; 0,760; 0,677	0,851

Sumber: Hasil Pengolahan data (lampiran 7)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0.30 dan koefisien alpha lebih dari 0.6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel sehingga layak dijadikan instrument dalam penelitian.

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	0,790c	0,646	1,547	0,392
Komitmen Organisasi (X2)		0,647	1,546	0,348
Partisipasi Masyarakat (X3)		0,992	1,008	0,602

Sumber: Hasil Pengolahan Data (lampiran 8)

1. Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,790 yaitu lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.
2. Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

3. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,111	6,653		.768	.441
Kejelasan Sasaran Anggaran	.978	.143	.561	.941	.508
Komitmen Organisasi	.428	.150	.234	.685	.196
Partisipasi Masyarakat	.760	.223	-.023	.341	.734
R					0,728
R Square					0,529
Adjusted R Square					0,516
Uji F					40,487
Sig. Model					0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (lampiran 9)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -5,111 + 0,978X_1 + 0,428X_2 + 0,760X_3 + e$$

Nilai konstanta -5,111 menunjukkan jika variabel independen tidak berubah, maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) tetap memiliki nilai yang sama, yaitu -5,111 satuan. Nilai koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran (X1) adalah 0,978. Hal tersebut berarti bahwa jika arget anggaran meningkat, maka akan ada peningkatan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap/ tidak berubah..

Koefisien regresi untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) adalah 0,428. Hal ini berarti bahwa jika variabel Komitmen Organisasi meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap/ tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X3) adalah 0,760. Artinya, jika partisipasi masyarakat dalam variabel regresi meningkat, maka akan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa asalkan variabel independen lainnya tetap/ tidak berubah.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 atau 52,9% menunjukkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat. Sisanya 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian nilai F hitung

Selain itu, pada pengujian hipotesis diperoleh hasil Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,941 dan nilai signifikansi $0,508 > 0,05$, sehingga variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya H1 ditolak. Variabel Komitmen Organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,685 dengan tingkat signifikansi $0,196 > 0,05$, sehingga variabel komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya H2 ditolak. Variabel Partisipasi Masyarakat memiliki koefisien regresi sebesar 0,341 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,734 > 0,05$, sehingga variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya H3 ditolak.

Variabel Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika anggaran memiliki tujuan yang jelas, manajer biasanya akan lebih menitikberatkan usahanya pada hal-hal yang bisa memberikan hasil

Variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi Masyarakat juga penting dalam membentuk keberhasilan desa itu sendiri. Partisipasi bertujuan agar masyarakat berpartisipasi dan terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pembangunan desa. Masyarakat juga terlibat dalam mengambil keputusan dan mengawasi setiap kegiatan yang akan dilakukan (Sriani, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiningsih & Cahya, (2019) mengatakan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. penelitian serupa juga dilakukan oleh Umaira & Adnan, (2019) mengatakan akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat ditingkatkan melalui partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

298 | Hita Akuntansidan Keuangan

memberikan dampak positif dan penting terhadap transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana desa. Masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah desa yang wajib serta dalam mengawasi pelaksanaan program serta berperan dalam penyusunan perencanaannya agar prinsip pengelolaan anggaran yang tajam dan jujur dapat terwujud. Salah satu prinsip penggunaan anggaran juga dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat agar semua aspirasi yang dimiliki masyarakat dapat terwujud dan pengelolaan dana desa tetap melibatkan partisipasi masyarakat. Akuntabilitas sangat penting sebagai cara pemerintah desa menjelaskan dan bertanggung jawab kepada warga. Akuntabilitas sangat penting dalam pemerintahan desa karena ini adalah cara pemerintah desa menjelaskan dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Akuntabilitas adalah cara untuk mengawasi dan memastikan bahwa pekerjaan dalam suatu organisasi berjalan dengan baik. Akuntabilitas memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk dalam pemerintahan desa. pemerintah desa sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam membuat kebijakan public di daerah harus bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan dalam penyelenggaraan pemerintahan harus dijawab dengan jujur kepada masyarakat.

Di sarankan kepada pihak desa setempat untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan dana desa. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung, akan tercipta ikatan yang lebih kuat antara keputusan pengelolaan dana desa dan kepentingan masyarakat setempat. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji temuan-temuan positif yang ditemukan dalam penelitian ini serta untuk memahami lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Mengwi.

Daftar Pustaka

- Agastya, P. P. Y., & Pratiwi, N. P. T. W. (2025). Pengaruh Sistem PEngendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Ubud. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 100–110.
- Agus Suma Arta, I. M., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 709.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1991). A Three Component Conceptualization Of Organizational Commitment. *Human Resource Management Review*, 1, 61–89.

- 300 | Hita Akuntansidan Keuangan